

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasar pada temuan penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa diperoleh kesimpulan berikut:

- a. Jumlah Guru tidak memiliki pengaruh signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia pada ke enam Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang meliputi Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, Kota Semarang, dan Kota Pekalongan, hal ini dikarenakan dengan bertambahnya jumlah guru yang tersedia di ke enam Kabupaten/Kota tersebut tidak linier dengan bertambahnya jumlah sekolah, selain itu karena kesejahteraan guru yang masih belum terjamin juga menjadi permasalahan.
- b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan tidak berdampak nyata pada Indeks Pembangunan Manusia di ke enam Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif. Pertumbuhan PDRB suatu daerah didorong oleh sektor-sektor tertentu, misalnya pertambangan. Perkebunan berskala besar namun tidak menyerap banyak tenaga kerja lokal, akibatnya meskipun ekonomi secara agregat naik, masyarakat setempat tidak secara langsung merasakan peningkatan pendidikan, kesehatan, atau pendapatan per kapita. Lalu adanya keterlambatan efek ekonomi terhadap pembangun manusia, di mana pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan memberikan dampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia utamanya dari sektor pendidikan dan kesehatan dikarenakan masih membutuhkan intervensi pemerintah setempat dalam membuat kebijakan, penambahan infrastruktur dan redistribusi PDRB.
- c. Pengeluaran Per kapita berdampak positif dan signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia di ke enam Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan tingkat pengeluaran yang dilakukan ke enam Kabupaten/Kota di Jawa Tengah ini hampir keseluruhannya sudah

dikeluarkan untuk kelompok non makanan yang berarti bahwa kesejahteraan masyarakat sudah dapat dikatakan baik.

V.2 Saran

V.2.1 Aspek Teoritis

1. Model estimasi yang baik untuk digunakan ialah model *Fixed Effect* yang mana koefisien determinasi *R-Squared* menunjukkan angka 0.9870 yang artinya cukup baik karena condong mendekati 1, di mana kondisi ini menggambarkan bahwasanya variabel Indeks Pembangunan Manusia mampu dijabarkan oleh Jumlah Guru, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Per kapita di enam Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menambahkan indikator ekonomi lainnya yang dapat berpengaruh atau menjelaskan permasalahan Indeks Pembangunan Manusia lebih dalam, sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih optimal.
3. Objek penelitian kedepannya diharapkan bisa diperluas, tidak hanya memanfaatkan 6 Kabupaten/Kota saja.

V.2.2 Aspek Praktis

1. Berdasar pada temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya Jumlah Guru tidak memiliki pengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia, hal ini menunjukkan bahwasanya pertumbuhan jumlah guru di suatu daerah belum optimal terutama untuk dijadikan penopang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pendidikan, hal tersebut dikarenakan persebaran jumlah guru yang tidak seimbang antar wilayah, bahkan Kota Pekalongan yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang cukup tinggi memiliki jumlah guru yang lebih sedikit daripada Kabupaten Pemalang yang angka Indeks Pembangunan Manusianya lebih kecil dari Kota Pekalongan.
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan yang tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia juga memberikan gambaran bahwa pertumbuhan perekonomian yang baik belum tentu dapat menyejahterakan masyarakat

karena ada faktor lain yang dapat menghambat seperti masih tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya pendidikan. Oleh karena itu, besar harapan untuk pemerintah dapat meningkatkan berbagai sarana dan prasarana, baik itu kesehatan, Pendidikan, maupun lainnya untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

3. Pengeluaran per kapita yang mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan menunjukkan bahwa pengeluaran yang dilakukan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga, dengan syarat pengeluaran lebih banyak dilakukan untuk kelompok non makanan. Masyarakat dengan pendapatan yang rendah cenderung mengeluarkan pengeluarannya untuk kelompok makanan di mana makanan adalah kebutuhan primer, di sisi lain, masyarakat dengan pendapatan tinggi maka akan cenderung mengeluarkan pendapatannya untuk kelompok makanan.
4. Terhadap hasil uji data panel yang masih menunjukkan terjadinya masalah multikolinieritas, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya ketika hendak melaksanakan studi serupa disarankan untuk mempertimbangkan wilayah yang akan menjadi objek penelitian tidak memiliki *gap* yang terlalu jauh.